

# Penerimaan Vaksin COVID-19 Pada Responden Wanita di Desa Pelangki

Dwi Kamilla Putri<sup>1</sup>, Reza Rahmawati<sup>1\*</sup>, Charles Banon<sup>2</sup>, Asti Arumsari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, Jurusan Kimia, Universitas Bengkulu.

<sup>2</sup>Jurusan Kimia, Universitas Bengkulu

<sup>3</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding author: [rezarahmawati@unib.ac.id](mailto:rezarahmawati@unib.ac.id)

**Abstrak:** *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Untuk memutuskan penyebaran penyakit, menghentikan wabah, dan dalam jangka panjang untuk menghentikan terjadinya penyakit COVID-19 perlu dilakukan vaksinasi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 224 responden wanita, diantaranya 150 orang (67%) menyatakan bersedia untuk divaksinasi sementara sebanyak 69 orang (30,8%) tidak bersedia melakukan vaksinasi dan sisanya 5 orang (2,2%) masih belum memutuskan kesediaannya untuk melakukan vaksinasi. Kesimpulan penelitian ini menyatakan responden wanita di Desa Pelangki lebih banyak yang setuju untuk divaksinasi COVID-19.

**Kata kunci:** COVID-19, Vaksin COVID-19, Wanita, Desa Pelangki.

## 1. Pendahuluan

*Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan suatu penyakit baru yang hadir dan belum pernah diketahui menyerang manusia. Virus penyebab penyakit ini dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus COVID-19 dikaji dari taksonominya berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Meskipun berasal dari famili yang sama, akan tetapi SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan SARS-CoV dan MERS-CoV (1).

Indonesia mengalami penambahan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 yang bertambah seiring berjalannya waktu, data yang didapatkan pada tanggal 19 September 2021 sebanyak 4,19 juta jiwa ditandai kasus positif dan 141 ribu kasus korban jiwa (2). Ada beberapa strategi yang diterapkan dari pihak pemerintah yang salah satunya adalah

program vaksinasi secara gratis bagi rakyat Indonesia. Program vaksinasi diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 10 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 bagi rakyat Indonesia (3). Vaksinasi merupakan langkah yang efektif dan ekonomis dari pemerintah untuk mencegah penularan virus COVID-19 yang telah menjadi pandemi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan (4) lebih dari setengah responden (51,4%) menyatakan COVID-19 merupakan berita hoaks atau konspirasi elit global yang bertujuan untuk keuntungan orang atau kalangan tertentu. Meskipun demikian pada hasil penelitian tersebut, masih ada masyarakat yang ragu-ragu (35,1%) dan percaya (13,5%) dengan kebenaran COVID-19.

Adanya tingkat penerimaan vaksinasi yang tidak merata di tiap daerah dilatar belakangi oleh status ekonomi, keyakinan agama, status pendidikan, dan wilayah. Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Desa Pelangki didapatkan data 20 orang diantaranya 15 orang yang tidak mau divaksin, dan 5 orang setuju adanya vaksin. Fenomena Pro-Kontra dan adanya berita menyimpang mengenai vaksin COVID-19 disebut sebagai penyebab utama rendahnya capaian vaksinasi COVID-19. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerimaan vaksinasi dan faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Pelangki.

## 2. Material dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian langsung kepada responden yang diambil sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional* selama dua bulan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pelangki, Kecamatan Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9 Maret – 9 Mei 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang akan diberikan pada masyarakat di Desa Pelangki bersumber dari kuesioner tentang survei penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan RI bersama forum kesehatan internasional seperti *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)*, *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, dan *World Health Organization (WHO)*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 9 Maret – 9 Mei 2022 di Desa Pelangki, Kecamatan Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan didapatkan jumlah sampel 224 responden wanita. Berikut gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Pelangki, Kecamatan Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan.

## 1. Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Desa Pelangki

**Tabel 1. Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Desa Pelangki**

Kesediaan vaksin	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	150	67%
Tidak	69	30,8%
Belum memutuskan	5	2,2%

Sumber: Hasil Penelitian (2022).

Seluruh masyarakat Desa Pelangki telah mengetahui tentang program vaksinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sebanyak 150 orang (67%) bersedia untuk divaksinasi sedangkan 69 orang (30,8%) tidak bersedia untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Responden tidak bersedia di vaksinasi di sebabkan takut dengan efek samping seperti demam dan nyeri (51%), tidak percaya vaksin (18%), tidak yakin efektifitasnya (17%), tidak yakin keamanannya (14%), dan sebanyak 5 orang (2,2%) masih belum memutuskan kesediaanya dalam melakukan vaksinasi. Mayoritas responden khawatir terhadap efek samping vaksinasi yaitu demam dan nyeri. Menurut (3) efek samping ringan yang dapat ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi yaitu merah, bengkak nyeri pada area suntikan, sakit kepala, kelelahan, dan demam.

Hal ini menunjukkan bahwa vaksin melatih tubuh untuk membentuk kekebalan terhadap virus COVID-19. Untuk mendapatkan vaksinasi paling banyak responden memilih puskesmas dan balai desa. Sebanyak 246 responden mengaku ingin mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai vaksin COVID-19, untuk mendapatkan informasi tentang vaksin responden kebanyakan memilih melalui tatap muka. Responden lebih memilih mendapatkan informasi melalui tatap muka disebabkan penyampaian informasi secara langsung lebih diterima oleh responden karena akses internet yang kurang memadai serta minat baca mengenai vaksin COVID-19 yang rendah. Gender berpengaruh dalam pengambilan keputusan, perempuan cenderung emosional dan penuh pertimbangan serta membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengambil keputusan, sedangkan pengambilan keputusan pada laki-laki mengedepankan rasionalitas, logika, dan cenderung cepat dalam mengambil keputusan (5).

Menurut (6) bahwa perempuan lebih bisa berpikir kritis dibandingkan laki-laki, hal itu disebabkan laki-laki memiliki cara berpikir yang lebih logis dibandingkan perempuan. Jenis kelamin secara tidak langsung mempengaruhi persepsi seseorang. Dalam penelitian yg dilakukan oleh (7) menyatakan bahwa kematangan emosi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan sehingga dalam pengambilan keputusan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Hal ini mempengaruhi persepsi seseorang terkait penerimaan vaksin COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (8) di Bosnia dan Herzegovina bahwa perempuan lebih menerima vaksinasi daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan responden laki-laki menganggap bahwa platform online menyebarkan informasi kesehatan yang tidak benar dan vaksin dibuat hanya untuk menguntungkan perusahaan farmasi sedangkan perempuan lebih menerima vaksinasi disebabkan mengetahui manfaat vaksin COVID-19 serta menganggap virus COVID-19 berbahaya. Hasil penelitian serupa yang telah dilakukan (9) di Sulawesi Tengah didapatkan 266 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa responden bersedia menerima vaksin COVID-19 sebanyak 94 orang (35,3%) sedangkan yang tidak/belum bersedia menerima vaksin COVID-19 sebanyak 172 (64,7%). Responden yang meyakini keamanan dan efektifitas vaksin COVID-19 sebanyak 79,3%, menyatakan tidak aman 11,7%, menyatakan tidak efektif 4,9%, menyatakan takut efek samping 13,5%, dan yang menyatakan bertentangan nilai agama sebanyak 1,1%. Sebagian besar responden meyakini adanya manfaat vaksin COVID-19 berupa keamanan dan efektivitasnya namun minat untuk menerima vaksin COVID-19 tergolong rendah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa gambaran masyarakat terhadap penerimaan Vaksin COVID-19 di Desa Pelangki, Kecamatan Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan menyatakan responden wanita di Desa Pelangki lebih banyak yang setuju untuk divaksinasi COVID-19.

#### 5. Patents

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S1 Farmasi Universitas Bengkulu yang telah memberikan wadah kepada penulis untuk menuntut ilmu.

#### Daftar Pustaka

1. Zhu Z, Lian X, Su X, Wu W, Marraro GA, Zeng Y. From SARS and MERS to COVID-19: A brief summary and comparison of severe acute respiratory infections caused by three highly pathogenic human coronaviruses. *Respir Res.* 2020;21(1):1–14.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, UNICEF. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19. 2020;(November):1–26.
3. Kemenkes RI. PMK No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Permenkes RI [Internet]. 2021;2019:33. Available from:

<https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>

4. Arumsari W, Desty RT, Eko W, Kusumo G. Indonesian Journal of Health Community Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang Info Articles. Indones J Heal Community 2 [Internet]. 2021;2(1):35-45-undefined. Available from: <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>
5. Pratama DF, Chaniago H. Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan di Lingkungan Kerja. J Ris Bisnis dan Investasi. 2018;3(3):57.
6. Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. J Adm Kesehat Indones. 2020;8(2):4.
7. Ulfa SA, S S. Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja di SMAS Sinar Husni Medan. J Divers. 2017;3(2):33.
8. Fojnica A, Osmanovic A, Duzic N, Fezic A, Mekic E, Gromilic Z, et al. COVID-19 vaccine acceptance and rejection in an adult population in Bosnia and Herzegovina. PLoS One. 2022;17(2 February):1–11.
9. Ichsan DS, Hafid F, Ramadhan K, Taqwin T. Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. Poltekita J Ilmu Kesehat. 2021;15(1):1–11.